

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tidak hanya berperan sebagai roda penggerak perekonomian, melainkan berpengaruh juga terhadap dimensi pembangunan lain seperti pendidikan, sosial, aksesibilitas wilayah dan lainnya (BPS, 2024).

Pembangunan infrastruktur tercermin dalam sektor konstruksi. Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), konstruksi merupakan kegiatan pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur di lokasi proyek, dan juga konstruksi yang bersifat sementara pada bidang pekerjaan bangunan gedung, bangunan sipil, dan konstruksi khusus yang produknya melekat pada lahan atau kedudukannya.

Sektor konstruksi memberikan kontribusi cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 9,92% pada tahun 2023. Sektor Konstruksi menjadi sektor ke-5 terbesar setelah Industri Pengolahan (18,67%), Perdagangan (12,94%), Pertanian (12,53%), dan Pertambangan (10,52%). Hal ini diharapkan mampu menjadi penyokong industri konstruksi di dalamnya yang meningkat sebanyak 6,4-6,7% (binakonstruksi.pu, 2024). Walaupun sektor konstruksi menjadi penyumbang pertumbuhan perekonomian yang cukup besar, namun sektor konstruksi juga penyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi selama beberapa tahun terakhir.

Pada skala nasional, kecelakaan kerja tetap menjadi masalah signifikan yang memengaruhi keselamatan tenaga kerja dan produktivitas ekonomi, laporan resmi menunjukkan kenaikan angka kecelakaan kerja dalam beberapa tahun terakhir. BPJS Ketenagakerjaan melaporkan lonjakan kasus sejak 2020 dengan angka tahunan yang meningkat dan menunjukkan sektor konstruksi sebagai salah satu sektor berisiko tinggi. Hingga 30 November 2023, BPJS Ketenagakerjaan telah membayarkan JKK sebanyak 360.000 kasus klaim dengan total nilai Rp 2,79 miliar. Hingga periode yang sama, BPJS Ketenagakerjaan telah membayarkan JKM sebanyak 121.000 kasus klaim dengan total nilai Rp 2,94 miliar (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).

Namun, perdebatan kebijakan dan upaya pencegahan seringkali kurang mendapat sorotan sistematis terkait bagaimana kecelakaan konstruksi dilaporkan dan dipahami publik

melalui media massa. Beberapa studi empiris terkini menemukan pola faktor penyebab yang dominan pada kecelakaan konstruksi misalnya faktor manusia, manajemen keselamatan, dan kondisi proyek tetapi analisis yang menyandingkan temuan teknis tersebut dengan representasi media masih terbatas (Bria et al., 2024; Pardede et al., 2025). Selain itu, penelitian terdahulu yang menggunakan *content analysis* untuk periode panjang ada, namun umumnya berakhir sebelum dekade terakhir sehingga celah analitis untuk periode 2015–2025 tetap ada.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan praktis dan kebijakan memahami pola pemberitaan (jenis kecelakaan yang disorot, *framing* penyebab, aktor yang disebut, dan rekomendasi pencegahan yang muncul dalam berita) dapat membantu pembuat kebijakan, perusahaan, dan lembaga pengawas merumuskan strategi komunikasi risiko dan intervensi keselamatan yang lebih tepat sasaran. Data pelaporan resmi yang tinggi dan temuan studi kasus tentang kecelakaan fatal menegaskan bahwa analisis wacana media bukan sekadar akademis melainkan alat untuk mengetahui gap antara bukti teknis dan persepsi publik yang memengaruhi kepatuhan K3 dan tekanan regulatori (Bria et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini melakukan *content analysis* terhadap artikel berita berbahasa Indonesia tentang kecelakaan kerja pada proyek konstruksi untuk periode 2015–2025 berkontribusi pada literatur keselamatan kerja dengan memetakan pola pelaporan media, mengidentifikasi perbedaan atau kesenjangan antara temuan teknis dan narasi publik, serta menawarkan rekomendasi komunikasi kebijakan untuk mengurangi risiko berulang. Metode *content analysis* pada korpus artikel berita akan menyediakan bukti empiris untuk menjembatani data resmi dan praktik pencegahan di lapangan.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan tipe-tipe kecelakaan kerja yang paling dominan terjadi di proyek konstruksi.
2. Mengklasifikasikan sumber penyebab kecelakaan kerja yang paling dominan terjadi di proyek konstruksi.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai karakteristik kecelakaan kerja yang dominan terjadi di proyek konstruksi.
2. Menjadi dasar dalam menentukan prioritas upaya pencegahan kecelakaan sesuai dengan SMKK pada Permen PUPR No. 10 Tahun 2021

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, adapun batasan masalah pada penelitian ini:

1. Pemberitaan artikel berita mengenai insiden kecelakaan kerja yang terjadi pada sektor konstruksi selama periode 2015-2025.
2. Pemberitaan kecelakaan kerja di sektor konstruksi pada artikel berita daring/*online* yang ditemukan di *website* berita.
3. Kecelakaan kerja di sektor konstruksi yang terjadi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa di Indonesia.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam membuat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa studi literatur yang berkaitan dan relevan mengenai teori yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, tahapan pekerjaan dan penyelesaian dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil akhir penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

